

TERBANG BUHUN SINAR PUSAKA PUTRA
DALAM TRADISI NGARUAT DI DESA KARANGTUNGGAL
KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG



Oleh

Lukman Nurhakim
1710624015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

***TERBANG BUHUN SINAR PUSAKA PUTRA
DALAM TRADISI NGARUAT DI DESA KARANGTUNGGAL
KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG***



Oleh

Lukman Nurhakim

1710624015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TERBANG BAHUN SINAR PUSAKA PUTRA DALAM TRADISI NGARUAT DI DESA KARANGTUNGGAL KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG diajukan oleh Lukman Nurhakim, NIM 1710624015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.

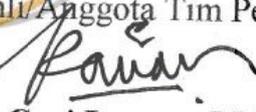
NIP 19660224 199102 2 002/NIDN 0024026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Drs. Haryanto, M.Ed.

NIP 19630605 198403 1 001/NIDN 0005066311

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dr. Cipi Irawan, M.Hum.

NIP 19651126 199403 1 002/NIDN 0026116503

Yogyakarta, **29 JUN 2022**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lukman Nurhakim', written over a horizontal line.

Lukman Nurhakim

NIM 1710624015

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

**“Menjaga Tradisi Terdahulu yang Baik, serta Mengambil Hal Baru
yang Lebih Baik”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis ini untuk:

Kedua Orang Tua

&

Masyarakat Desa Karangtunggal

Serta

Kolompok Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra



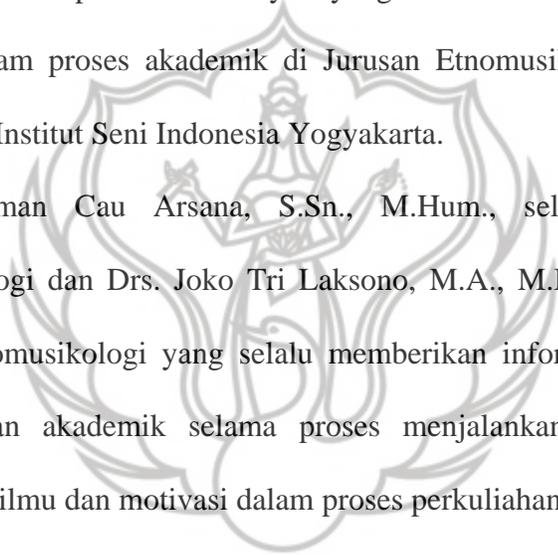
PRAKATA

Alhamdulillah, alamin, puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan izin Nya, sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Kesenian Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra dalam Tradisi Ngaruat di Desa Karangtunggal, Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung” dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sudah memberikan kesempatan untuk menjalani proses pendidikan jenjang S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku dosen pembimbing I. Beliau merupakan sosok yang telah memberikan banyak motivasi, semangat dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Motivasi yang diberikan sangat berpengaruh khususnya ketika penulis sudah hampir menyerah untuk menyelesaikan karya tulis ini, beliau selalu ada dan terus menyemangati. Bukan hanya memotivasi saja, beliau sangat teliti dalam membimbing penulisan tugas

akhir ini dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan tugas akhir ini.

2. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan-masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., selaku dosen wali, sekaligus sebagai Penguji Ahli. Beliau merupakan sosok ayah yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam proses akademik di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan informasi serta perhatian terkait urusan akademik selama proses menjalankan tugas akhir, serta memberikan ilmu dan motivasi dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan serta pengalaman kepada penulis dan kepada seluruh staff dan karyawan Jurusan Etnomusikologi yang selalu menyiapkan segala keperluan selama proses belajar.
6. Atep Nur Hidayah selaku narasumber dan pimpinan grup Sinar Pusaka Putra. Beliau merupakan sosok yang bijaksana dalam setiap mengambil keputusan.

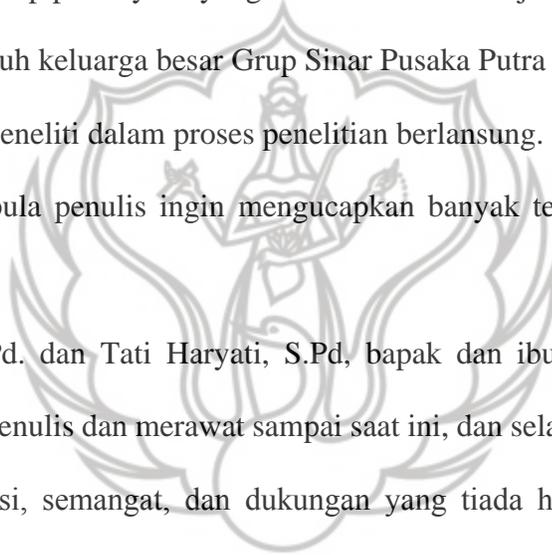


Beliau juga selalu ada dan siap untuk menjawab setiap pertanyaan terkait objek yang diteliti.

7. Bapak dedi selaku narasumber dan ketua dari grup Sinar Pusaka Putra yang selalu sabar untuk menemani penulis dalam setiap kegiatan.
8. Bapak Rudiansyah selaku narasumber juga sebagai sesepuh dalam grup Sinar Pusaka Putra. Beliau selalu memberikan penjelasan yang runtut dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan terkait objek yang diteliti.
9. Kepada seluruh keluarga besar Grup Sinar Pusaka Putra yang sudah menerima keberadaan peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

10. Sopandi, S.Pd. dan Tati Haryati, S.Pd, bapak dan ibu tercinta yang sudah melahirkan penulis dan merawat sampai saat ini, dan selalu selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, dan dukungan yang tiada hentinya dalam segala aktifitas yang dilakukan penulis. Tidak lupa kepada seluruh keluarga tercinta, kakak Wendi Setiawan dan Edi Kurniawan beserta istri-istrinya yang telah memberikan dukungan dan perhatian yang tiada henti.
11. Kepada kekasih, Nurjannah, S.Hum., yang telah memberikan banyak do'a serta dukungan yang tidak terhingga kepada penulis dalam proses pengerjaan kripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi, khususnya angkatan 2017 sebagai teman seperjuangan dari awal kuliah sampai lulus, mereka telah banyak



memberikan pelajaran bagi penulis mengenai berbagai kebudayaan yang mereka miliki juga memberikan peristiwa-peristiwa yang tidak bisa terlupakan baik itu kesenangan ataupun kesedihan selama ada di kampus.

13. Teman seperjuangan yang ada di Kosn Al Kindi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menemani dari warung kopi ke warung kopi yang lain sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan maksimal.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a, semangat, dan perhatian yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih merupakan kajian yang belum maksimal, maka kiranya para pembaca dapat memberikan tegur sapa, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi dan dapat memberikan informasi dan rujukan guna pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis



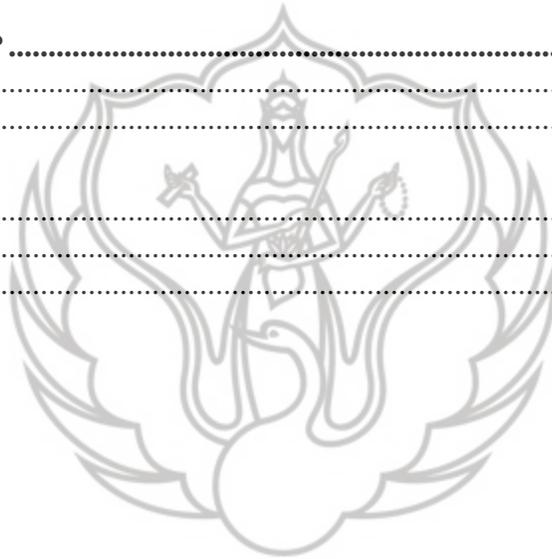
Lukman Nurhakim

NIM: 1710624015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Kerangka Penulisan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA KARANGTUNGGAL DAN GRUP SINAR PUSAKA PUTRA	17
A. Masyarakat Desa Karangtunggal	17
1. Kondisi Geografis	18
2. Kondisi Demografis	19
3. Kondisi Ekonomi	19
4. Kondisi Sosial Politik.....	21
5. Bahasa	22
6. Sintem Kepercayaan.....	23
7. Kesenian	29
B. <i>Terbang Buhun</i> Sinar Pusaka Putra	34
BAB III BENTUK DAN FUNGSI <i>TERBANG BUHUN</i> SINAR PUSAKA PUTRA DALAM TRADISI <i>NGARUAT</i> DI DESA KARANGTUNGGAL	39
A. Bentuk Pertunjukan <i>Terbang Buhun</i> Sinar Pusaka Putra	39
1. Aspek Non Musikal	39
a. Struktur Pertunjukan	39
b. Pelaku Pertunjukan.....	45
c. Tata Busana.....	46
d. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	47
e. Sesajen	47

2. Aspek Musikal	49
a. Unsur Gending	50
b. Pola Tabuhan Gending.....	56
c. <i>Sekar</i> /Vokal.....	58
d. Tangga Nada	65
e. Transkripsi	66
f. Analisis Lagu	76
B. Fungsi Kesenian <i>Terbang Buhun</i>	80
1. Sebagai Upacara Ritual Keagamaan	80
2. Sebagai Sarana Hiburan	81
3. Sebagai Respon Fisik	82
4. Sebagai Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat.....	83
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
KEPUSTAKAAN	89
NARASUMBER.....	91
GROSARIUM.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Semua anggota Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra.	34
Gambar 2. Sesajen dalam <i>terbang buhun</i> Sinar Pusaka Putra dalam tradisi <i>Ngaruat</i>	47
Gambar 3. Terbang Kemprang Sinar Pusaka Putra	50
Gambar 4. Terbang Kempring Sinar Pusaka Putra	51
Gambar 5. Terbang Tojo Sinar Pusaka Putra.....	52
Gambar 6. Dua buat alat musik Dog-dog Sinar Pusaka Putra	53
Gambar 7. Tarompet yang digunakan oleh grup Sinar Pusaka Putra	55



INTISARI

Terbang Buhun merupakan salah satu *Sekar Balarea* (Seni Karawitan Bersama) yang ada di daerah Bandung bagian Timur (Cileunyi, Rancaekek, Ciparay, Majalaya, Paseh dan Cicalengka). *Terbang Buhun* adalah suatu kesenian di masa lampau yang menggunakan alat musik sejenis rebana, sebagai media untuk mendekati diri kepada sang pencipta. *Terbang Buhun* di desa Karangtunggal disajikan dalam tradisi *ngaruat* dan dan perayaan lainnya. Tradisi *ngaruat* yang dilakukan oleh masyarakat Karangtunggal yaitu suatu bentuk usaha untuk menjauhkan diri dari marabahaya dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas nikmat yang sudah diberikan.

Metode Etnografi Narasi dengan pendekatan etnografi model Spradley merupakan metode yang dipilih peneliti dalam mengkaji Kesenian *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam tradisi *Ngaruat* karena bersifat deskriptif analisis dengan studi kualitatif terhadap diri individu atau kelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pendekatan tekstual Marco de Marinis untuk mengkaji bentuk pertunjukan kesenian *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dan teori fungsi musik menurut Alan P. Merriam untuk mengkaji konteks kesenian *Terbang Buhun*.

Kesenian *Terbang Buhun* dalam upacara *ngaruat* merupakan bagian terpenting yang harus ada ketika masyarakat ingin membayar *nadhar* atau janji yang sudah terucap agar tidak ada malapetaka yang menimpa dirinya. Pertunjukan *Terbang Buhun* dalam tradisi *Ngaruat* bertempat di dalam rumah dengan melantunkan lagu sholawat yang diambil dari kitab *al-barjanji* yang diiringi dengan lima alat musik terbang. Saat ini kesenian *Terbang Buhun* di desa Karangtunggal berfungsi sebagai ritual keagamaan, sarana hiburan, respon fisik, dan sebagai integritas kemasyarakatan, sehingga berperan dalam sisi ekonomi dan sosial bermasyarakat yang dijadikan media untuk mempererat persaudaraan.

Kata Kunci: *Terbang Buhun*, Sinar Pusaka Putra, *Ngaruat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan tidak akan lepas dari pengaruh globalisasi. Pengaruh globalisasi ini memberikan dampak baik itu dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat. Dampak positif dari globalisasi yaitu kehidupan akan serba gampang dalam hal pertukaran budaya internasional, sedangkan dampak negatifnya yaitu lunturnya nilai-nilai keagamaan, dan seni tradisi.¹ Dampaknya globalisasi tersebut membuat apa saja yang sifatnya tradisional semakin ditinggalkan dan saat ini masyarakat lebih memilih terhadap budaya modern, sehingga para seniman harus lebih kreatif dalam mengembangkan kesenian tradisional agar tidak punah atau hilang tergerus oleh perkembangan jaman. Salah satu kesenian tradisional di Jawa Barat yang masih bertahan sampai saat ini ialah kesenian Terbang.

Kesenian Terbang merupakan seni pertunjukan rakyat yang mempunyai beberapa istilah di antaranya *Terbang Gede* (Serang Banten), *Terbang Gebes* (Tasikmalaya), *Terbang Dekem* (Pandeglang), *Terbang Beluk* (Sumedang), *Terbang Sejak* (Garut), *Terbang Gembrung* dan *Terbang Sejak* (Tasikmalaya)². Di samping itu, ada juga Kesenian *Bangreng* (Terbang Ronggeng) yang ada di Sumedang, Kesenian

¹ Jihan Nur Annisa, "Kesenian Terbang Buhun di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Pikeun Bahan Pangajaran Maca Artikel Budaya Di SMA (Ulikan Estetika Jeung Semiotika)". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S1 pada Departemen Pendidikan Bahasa Sunda Universitas Pendidikan Indonesia. 2019, 1.

² Iip Sarip Hidayana, "Kesenian Terebang Sejak Kampung Dukuh Cikelet Kabupaten Garut sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan", dalam *Jurnal Budaya Etnika*, Vol. 4 No. 1 Juni 2020, 24.

Bakbrung (*ditepak ngagembrung*), yang mempunyai arti jika dipukul, akan bersuara (*ngagembrung*) yang berasal di Bandung Barat. Kesenian yang memakai instrumen terbang dari Cirebon dinamakan kesenian Gembyung, sedangkan penyebutan untuk kesenian Terbang atau *Terbang Buhun*, hanya ada di daerah Bandung Timur yaitu di daerah Majalaya dan sekitarnya, termasuk di kecamatan Paseh .

Paseh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang cakupan wilayahnya cukup luas. Luas wilayah kecamatan Paseh yaitu 4.477,622 ha dengan jumlah penduduk sekitar 125.942 orang yang diambil dari data statistik kependudukan pada tahun 2018. Paseh juga dikenal sebagai kecamatan yang peduli dengan adat istiadat masyarakatnya karena banyak seniman yang lahir di Paseh, sehingga banyak aktifitas kesenian tradisi yang masih bertahan sampai saat ini, yang salah satunya ialah kesenian *Terbang Buhun*.

Terbang Buhun merupakan kesenian tradisi bernafaskan islami yang awalnya dijadikan sebagai media dakwah oleh para wali. Seiring perkembangan zaman, sekarang kesenian ini berfungsi sebagai ritual dan hiburan oleh masyarakat sekitar kabupaten Bandung. *Terbang Buhun* juga sekarang, sering ditampilkan dalam upacara ritual kebudayaan, seperti *Hajatan*, *Sukuran*, *Ngaruwat Bumi* dan *Ruwatan Anak*, bahkan dalam acara pernikahan. Dalam setiap pertunjukannya, *Terbang Buhun* selalu melakukan do'a terlebih dahulu sebagai proses ruwatan untuk orang yang mempunyai hajat.

Ruwatan dalam bahasa Sunda berasal dari kata *Ruat* atau *Ngaruat* yang berarti mengumpulkan dan memelihara. Arti kata tersebut mengarah pada pengumpulan dan

perawatan sumber daya alam yang sangat melimpah. Ruwatan adalah salah satu upacara ritual yang terkenal di kalangan masyarakat tradisional pulau Jawa. Istilah Ruwat dalam bahasa Jawa disamakan dengan kata *Luwar* yang berarti lepas atau terlepas, maka dari itu kata ruwat mengandung arti dilepaskan atau dibebaskan³.

Masyarakat Sunda meyakini bahwa ruwatan adalah suatu bentuk ikhtiar untuk menolak bala dari gangguan roh-roh gaib yang ingin mencelakakan manusia. Pada awalnya ruwatan biasa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu antara lain: Pertunjukan Wayang, Pantun, dan Membacakan Wawacan⁴. Ke tiga cara tersebut sangat cocok untuk mengiringi prosesi upacara *Ngaruat* karena durasi pertunjukannya yang lama juga banyak Sastra atau mantra yang dilantunkan. Akan Tetapi di Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung pelaksanaan *upacara Ngaruat* dilakukan dengan menggunakan *Terbang Buhun*.

Desa Karangtunggal merupakan salah satu dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk mencapai 5.780 jiwa. Dalam data pekerjaan Masyarakat di Desa Karangtunggal yang terdapat di situs Website Desa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaannya yaitu mengurus rumah tangga, Pelajar/Mahasiswa dan buruh pabrik. Dalam hal berkesenian, masyarakat di desa

³ Firly Fauzia, “Kesenian Terbang Medal Keramat Cempaka Mulya dalam Upacara *Ngaruat* Bumi di Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupatem Bandung”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2013, 3.

⁴ Ela Yulaeliah, “Seni Pantun Sunda sebagai Sarana Ritual dan Hiburan”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2000, 8.

Karangtunggal sering mengadakan acara tradisional, dimana salah satunya dengan kesenian *Terbang Buhun*. Seniman *Terbang Buhun* di Karangtunggal terdapat tiga orang, akan tetapi grup keseniannya terdapat di desa lain yaitu di Desa Drawati. Grup kesenian *Terbang Buhun* yang dimaksud ialah Lingkung Seni *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra yang mempunyai pengaruh besar di wilayah Kecamatan Paseh. Bukan hanya dikenal di kecamatan saja, namun Grup *Terbang Buhun* SPP dikenal juga oleh masyarakat Bandung, khususnya masyarakat Majalaya, karena grup ini sering melakukan pementasan di luar kota seperti Sumedang, Cianjur dan sebagainya dan memiliki simpatisan tersendiri. Oleh sebab itu, objek penelitian ini mengambil sampel kesenian terbang yang masih dipakai dan diminati khususnya oleh masyarakat kecamatan Paseh, yaitu *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam acara *Ngaruat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam tradisi *Ngaruat* di Desa Karangtunggal, Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
2. Apa fungsi *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam masyarakat Desa Karangtunggal, Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan Terbang Sinar Pusaka Putra dalam tradisi *Ngaruat*..
- b. Untuk mengetahui fungsi *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam masyarakat Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh.

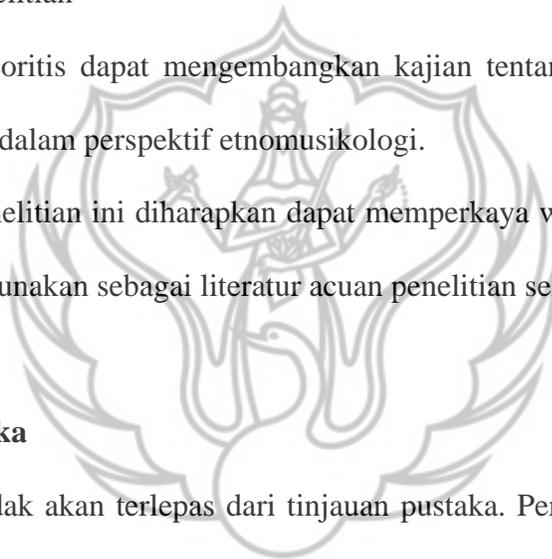
2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis dapat mengembangkan kajian tentang kesenian Terbang, terutama dalam perspektif etnomusikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan serta dapat digunakan sebagai literatur acuan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tidak akan terlepas dari tinjauan pustaka. Perannya begitu penting agar dapat menghindari adanya *overlapping* (tumpang tindih) terhadap satu katagori penelitian dengan penelitian lain. Kajian pustaka sendiri adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada *terbang buhun* dapat disimpulkan bahwa, yang menelaah tentang *Terbang Buhun* masih terbilang sedikit dibandingkan dengan kesenian terbang islami yang sering digunakan dalam mengiringi



sholawatan. Namun, ada beberapa telaah pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian kali ini, baik dari objek material maupun objek formal, di antaranya:

Ela Yulaeliah, dengan judul “Seni Pantun sebagai Sarana Upacara dan Hiburan”. Tesis S2 Ilmu-Ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2000. Tesis ini menjelaskan tentang proses upacara *Ngaruat* yang dilakukan dengan seni pantun. Oleh sebab itu, teses ini membantu peneliti dalam menganalisis pada bagian Upacara *Ngaruat*.

Firly Fauzia dalam *Journal Selonding* Vol 1 No 1 Maret 2013 dengan judul Kesenian Terbang Medal Keramat Cempaka Mulya dalam Upacara *Ngaruat* Bumi di Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Journal ini meneliti tentang fungsi dan struktur penyajian kesenian terbang Medal Keramat Cempaka Mulya dalam acara ngaruwat bumi di Desa Sukamukti kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, akan tetapi objek penyajian terbang yang penulis fokuskan ialah *Terbang Buhun* bukan terbang yang mengambil dari Syair Barjanji dan ruatan yang dikaji bukan upacara *Ngaruat* bumi akan tetapi ruwatan untuk anak baik itu yang baru lahir ataupun untuk anak yang menginjak usia remaja.

Jihan Nur Annisa dalam Skripsi strata S1 di Universitas Pendidikan Indonesia 2019 dengan judul penelitian “Kesenian *Terbang Buhun* di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Pikeun Bahan Pangajaran Maca Artikel Budaya di SMA”. Skripsi ini menggunakan bahasa Sunda yang menjelaskan tentang kesenian *Terbang Buhun* yang ada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Hasil penelitiannya yaitu

sejarah dari *Terbang Buhun* dan fungsi kesenian *Terbang Buhun* untuk acara rituan dan perayaan. Penelitian ini lebih kepada penelitian semiotika yang terkandung dalam kesenian *Terbang Buhun* yang ada di Majalaya.

Iwan Natapraja dalam bukunya yang berjudul *Sekar Gending* yang diterbitkan oleh Pt Putra Galuh Pakuan, Bandung, 2003. Buku ini menjelaskan cara menganalisis Karawitan Sunda, Sekar dalam bentuk gending. Buku ini membantu penulis dalam menganalisis teks musik yang terdapat pada *Lingkung Seni Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra.

Iip Syarif Hidayana dalam Jurnal *Budaya Etnika* dengan judul “Kesenian *Terebang Sejak* Kampung Dukuh Cikelet Kabupaten Garut sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan”. Tulisan ini menjelaskan tentang kesenian *Terebang Sejak* di masyarakat adat dukuh memiliki makna dan fungsi yang melekat dengan aktifitas masyarakatnya. Selain fungsi keagamaan, kesenian *Terebang Sejak* pada masyarakat adat kampung Dukuh juga mempunyai fungsi lain sebagai ekspresi emosional pada berbagai kegiatan sosial. Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian budaya.

Ita Fauziah, Asep Wasta, dan Asti Tri Lestari dalam *Magelar: Jurnal Pendidikan Seni*, Vo; 2. No 2, Desember 2019 dengan judul “Analisis Kesenian *Terbang Genjring* Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya”. Kesenian terbang genjring ini merupakan kesenian tradisional yang menggunakan alat musik rebana. Kesenian ini sering digunakan dalam acara hajatan, syukuran, hiburan, tradisi cukuran rambut bayi dan

juga sebagai media penyebaran agama islam. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis bentuk penyajian, dan pewarisan kesenian terbang genjring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990). Buku ini membahas tentang manusia baik secara kepribadian, tingkah laku manusia itu sendiri. Buku ini mempermudah dalam menelaah masyarakat yang ada di Desa KarangtunggalKecamatan Paseh Kab. Bandung. Maka buku ini membantu penulis untuk mengidentifikasi kepribadian yang muncul akibat dari kesenian terbang.

R. M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini membahas tentang perbedaan fungsi seni pertunjukan primer yang terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai sarana ritual, sarana hiburan pribadi, dan sebagai prestasi estetis. Buku ini juga membahas fungsi seni sekunder yang terbagi menjadi sembilan, yaitu sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, media komunikasi massa, media propropaganda pemerintahan, media propropaganda politik, media propropaganda keagamaan, media meditasi, sarana terapi, serta perangsang produktifitas. Buku ini membantu penulis untuk menganalisis keterkaitan kesenian Terbang Sinar Pusaka Putra dengan masyarakat Karangtunggal.

Relin D.E dengan judul *Aktualisasi Ruwatan Pada Masyarakat Jawa (Kajian Filosofis)* yang diterbitkan oleh Ashram Gandhi Puri, Indra Udayana Institute of Vedanda Bali November, 2015. Buku ini menjelaskan tentang prinsip-prinsip ruwatan

yang ada di masyarakat Jawa. Di samping itu, dalam buku ini dijelaskan tentang bentuk pelaksanaan ruatan dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga bisa menjadi bahan acuan penulis dalam mempermudah penelitian.

E. Landasan Teori

Mengarah pada pembahasan mengenai fungsi musik dalam kesenian *Terbang Buhun* yang dirumuskan pada masalah yang kedua dalam penelitian ini. Penulis mengarahkan pada penerapan fungsi musik menurut Alan P. Merriam. Menurut Merriam, kemampuan keterampilan analitik agar dapat memahami latar dan fungsi dari aspek yang diteliti, adat dan pranata sosial dalam suatu masyarakat terangkum ke dalam sepuluh fungsi sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression.* 2. *The function of aesthetic enjoyment.* 3. *The function of entertainment.* 4. *The function of communication.* 5. *The function of symbolic representation.* 6. *The function of physical response.* 7. *The function of enforcing conformity to social norms.* 8. *The function of validation of social institutions and religious rituals.* 9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture.* 10. *The function of contribution to the integration of society.*⁵

Terjemah:

1. Fungsi ekspresi emosi, 2. Fungsi kenikmatan estetik, 3. Fungsi hiburan, 4. Fungsi komunikasi, 5. Fungsi representasi simbolik, 6. Fungsi respon fisik, 7. Fungsi penguatan norma-norma sosial, 8. Fungsi pranata sosial dan ritual keagamaan, 9. Fungsi kontribusi terhadap kelangsungan dan stabilitas budaya, 10. Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.

⁵ Alan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-226.

Teori di atas tidak semuanya digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisis *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam tradisi *Ngaruat*, akan tetapi hanya sebagian saja yaitu fungsi hiburan, fungsi respon fisik, fungsi ritual keagamaan, serta fungsi kontribusi terhadap integrasi kemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena aktifitas dalam kehidupan masyarakat Sunda baik itu individu, kelompok keluarga maupun masyarakat masih menggunakan upacara untuk menentramkan jiwanya dan menyelamatkan diri dan keluarganya dari marabahaya yang datang dan tidak bisa dipecahkan secara rasional.⁶ Perwujudan perilaku atau aktifitas dalam masyarakat baik itu perilaku fisik ataupun sosial sebagai konseptual dalam *Terbang Buhun* yang mengakibatkan adanya respon biologis dari masyarakatnya, juga memberikan kepuasan yang mengakibatkan tumbuhnya solidaritas di masyarakat. Oleh karena itu, teori ini cocok untuk menganalisis konteks *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam Ruwatan.

Teori yang digunakan untuk mengupas tentang bentuk pertunjukan *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam Ruwatan, adalah teori pendekatan yang ditulis oleh Marco de Marinis, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan teks pertunjukan dengan kondisi produksi dan resepsinya dapat dianalisis dengan tiga wilayah yang dapat digunakan sebagai pendekatan pragmatik terhadap teks pertunjukan, di antaranya: (1) Keterkaitan antara teks pertunjukan dengan sumbernya yang

⁶ Ela Yulaeliah, "Seni Pantun Sunda sebagai Sarana Ritual dan Hiburan", tesis untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2000, 13.

menekankan pada dinamika ucapan dan intensitas komunikasi. (2) Pertanyaan keterkaitan antara konteks dan praktik interaksi diwujudkan ke dalam pertunjukan. (3) Keterkaitan antara teks pertunjukan dengan penerimanya, termasuk makna dan interpretasi penerimanya.⁷

Ketiga wilayah di atas dapat dianalisis dengan dua cara, yaitu dengan cara ko-tekstual dan kontekstual. Fokus analisis ko-tekstual yaitu pada aspek teks pertunjukan secara internal baik itu materi, properti pertunjukan dan teknis kerjanya, sedangkan analisis kontekstual berfokus pada aspek eksternal suatu teks pertunjukan yaitu konteks budaya dan konteks pertunjukan. Konteks budaya dapat diamati dengan adanya hubungan antara teks dengan konteks lain yang memiliki sinkronisasi budaya antara keduanya. Konteks pertunjukan merupakan semua hal yang berhubungan dengan situasi pertunjukan, ekspresi, dan resepsinya, termasuk juga tahapan-tahapan pertunjukan.

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting, supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi terarah. Dalam hal ini, penelitian juga tidak terlepas dari penggunaan metode yang relevan untuk memperoleh hasil yang

⁷ Setyo Yanuartuti, "Revitalisasi Pertunjukan *Wayang Topeng Jati Duwur Jombang Lakon Patah Kuda Narawangsa*", Disertasi untuk mencapai gelar Doktor pada Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Surakarta, 2015, 21.

maksimal. Metode Etnografi Narasi merupakan metode yang dipilih peneliti dalam mengkaji *Terbang Buhun* Sinar Pusaka Putra dalam Ruwatan.

Metode etnografi narasi meliputi pendekatan, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian etnografi narasi merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan studi kualitatif terhadap diri individu atau kelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi model Spradley. James P. Spradley telah mengambil bagian penting yang menjadikan citra antropologi sebagai alat penting dalam memahami masyarakat yang multikultural. bagian penting dari etnografi ini adalah metode penelitiannya menggunakan pengamatan terlibat (*participant observation*) yang artinya seorang peneliti harus langsung terjun ke lapangan dan menjadi bagian dari suatu objek penelitian.

Pengamatan terlibat ala Spradley terbagi menjadi beberapa model di antaranya: 1. *Complete*, Peneliti secara penuh dan totalitas berada dil ingkungan masyarakat yang diteliti tanpa membuka identitas sebagai peneliti. 2. *Active*, Hampir sama dengan pengamatan terlibat *complete*, akan tetapi identitas peneliti diketahui baik oleh masyarakat ataupun orang-orang kunci. 3. *Moderate*, Peneliti ikut serta dalam setiap aktifitas sebagai anggota masyarakat namun pada masa-masa tertentu bertindak sebagai seorang peneliti yang tidak terlibat. 4. *Passive*,

Peneliti hanya bertindak sebagai penonton dengan mengamati dan mencatat seluruh proses dalam suatu masyarakat.⁸

Pengamatan Spradley yang digunakan yaitu menggunakan model pengamatan *moderate*. Model ini digunakan karena sangat cocok dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dimaksud yaitu diawali dengan pemantauan lokasi yang akan diteliti yaitu di Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh kabupaten Bandung. Setelah memantau lokasi, peneliti mengikuti aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat pelaku seni *Terbang Buhun* dan mendokumentasikan prosesi *tradisi Ngaruat*.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi narasi yaitu sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka yang dilakukan, dengan cara mengunjungi Perpustakaan yang ada di Kampus ISI Yogyakarta antara lain Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi dan Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di samping itu, berbagai *weebbsite* perpustakaan perguruan tinggi lain dan jurnal seni yang bersangkutan dengan objek penelitian, dijadikan sebagai sarana untuk melengkapi studi pustaka.

⁸ Koeswinarno, "Memahami Etnografi Ala Spradley", dalam *Jurnal SMaRT Vol. 1 No.2* 2015, 262.

- b. Pengamatan tidak terlibat, dengan melakukan pengamatan dengan melakukan partisipasi terhadap aktivitas-aktivitas sosial budaya dalam kelompok etnis yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan memantau terlebih dahulu lokasi yang akan diteliti pada tanggal 3 Januari 2022, sampai didapatkannya informasi bahwa di tanggal 7 Januari 2022 akan dilaksanakan *tradisi Ngaruat* anak, yang dilakukan oleh grup *Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra*.
- c. Pengamatan terlibat. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan partisipasi terhadap aktifitas-aktifitas sosial budaya dalam kelompok etnis yang diteliti. Pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2022 dengan berpartisipasi langsung dalam *tradisi Ngaruat* anak, mulai dari membantu persiapan yang dilakukan oleh Grup *Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra*, sampai *tradisi Ngaruat* selesai pada jam 02.30 WIB. Pengamatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 1 April 2022 yang bertempat di Kampung Bingkur tepatnya di kediaman bapak rudi dengan agenda ruwatan seluruh anggota grup *Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra* agar terjauh dari mara bahaya.
- d. Wawancara mendalam, umumnya disesuaikan dengan tujuan-tujuan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan cara perekaman secara audio, yang kemudian ditranskripsikan agar dapat mempermudah dalam proses analisis. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber yang cukup berpengaruh dalam prosesi *tradisi Ngaruat*. Narasumber pertama yaitu Abah Atep sebagai Pengasuh *Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra* sekaligus sebagai narasumber kunci. Narasumber kedua yaitu Dedi, selaku Ketua grup *Terbang*

Buhun Sinar Pusaka Putra yang keduanya merupakan narasumber utama. Serta narasumber pendukung ialah bapak Ajang Juhana dan Dani Hariansyah selaku warga Karangtunggal yang aktif dalam kesenian *Terbang Buhun*.

- e. Dokumentasi. Mendokumentasikan apa yang dilakukan oleh grup *Terbang Buhun Sinar Pusaka Putra* dalam acara ruwatan, baik dokumen tentang komunitas, partisipan, institusi dan praktik kebudayaan atau dokumentasi berupa rekaman audio dan video. Alat bantu yang digunakan adalah dua buah smartphone yang digunakan untuk merekam dan mengambil foto ketika acara berlangsung dan satu buah buku tulis dan *bolpen*.

3. Analisis data

Data yang didapat dalam hasil pengamatan lapangan akan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data tekstual dan kontekstual. Teks dalam hal ini merupakan kejadian akustik dan sarana pendukung dalam sebuah pertunjukan, sedangkan konteksnya menggunakan teknik analisis tematik etnografi dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena budaya dari sebuah kelompok.

G. Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan atau sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan tahap terakhir setelah data-data didapatkan, diolah, dianalisis, dikelompokkan lalu disusun dan dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab I. Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Kerangka Penulisan.

Bab II. Gambaran umum Masyarakat dan wilayah Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, upacara ngaruwat dan keberadaan Grup seni Terbang Sinar Pusaka Putra.

Bab III. Pemaparan mengenai analisis tekstual yang meliputi bentuk pertunjukan dan musikal *Terbang Buhun* dan kontekstual yang meliputi fungsi *terbang buhun* dalam *ngaruwat* di Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Bab IV. Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis dan memuat jawaban dari permasalahan yang dimunculkan.

